

PENGOLAHAN LIMBAH SISA PRODUKSI DARI *MODEST WEAR BRAND* UNTUK PRODUK FESYEN BERDASARKAN INSPIRASI KUE LAPIS LEGIT

Sania Nuri Islami, Arini Arumsari

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

sanianuri@student.telkomuniversity.ac.id, ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

At this time the modest fashion industry is developing very rapidly, for example some modest wear brands from Bandung, namely Zaha, Dya and Zyskuxena. However, the increase in modest wear production in Bandung is directly proportional to the large amount of fabric waste produced. The density of fabric waste from the production of modest wear produces several new problems, namely the availability of minimal space to store waste. Waste management is only sold and used as the contents of dolls or just thrown away. Therefore, the authors see the potential of the remaining fabric, which is reprocessed into fashion products that have aesthetic, functional and economic value. In the use of the rest of this fabric using the added application technique. The author also takes one of the local content to be used as inspiration, namely legit layer cake. This study uses qualitative methods of observation, interviews, literature studies and exploration to produce the composition of waste that will be used.

Keywords: *fabric waste, fashion products, modest wear, waste application techniques.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara dengan perkembangan fesyen terbaik di dunia, terutama pada pakaian muslim sehingga Indonesia dijadikan salah satu kiblat busana muslim. Oleh sebab itu, julukan yang diberikan kepada Indonesia tersebut menjadi suatu pengaruh bagi para penggiat usaha busana untuk membuat *modest wear* dan memiliki daya tarik pada

potongan atau pola yang di bentuk tidak menunjukkan objek seksual si pemakai (Riesca,2016). Fokus utama dari pembuatan pakaian *modest wear* di Indonesia adalah wanita yang ingin tampil tertutup namun masih *fashionable*, sehingga akhir-akhir ini desainer baru *modest wear* banyak bermunculan karena memanfaatkan pangsa pasar yang besar. Namun, disisi lain, tingginya produksi

modest wear berbanding lurus dengan jumlah limbah tekstil yang dihasilkan (Holmes,1983), sekaligus juga menambah daftar panjang bagaimana solusi dalam pengolahan limbah tersebut (Grayson,1984). Oleh sebab itu, mengolah limbah dengan teknik reduksi menjadi salah satu solusi dalam penelitian ini (Vogler, J.1983) dimana hasil jadinya berupa pakaian produk fesyen dan tidak lupa penulis memberikan sentuhan lokal konten agar pakaian yang dihasilkan tersebut memiliki identitas dan ciri tersendiri.

Peningkatan produksi *modest wear* di Indonesia sejalan dengan banyaknya limbah tekstil yang di hasilkan, terutama di Kota Bandung pada tahun 2019 kurang lebih terdapat 120 brand jenis *modest wear* (Nilawati,2019) , limbah yang dihasilkan dari perusahaan *modest wear* yang sangat penting untuk ditangani secara berkesinambungan. Hasil temuan di lapangan pada tiga perusahaan *modest wear* di Bandung menunjukkan jumlah yang cukup fantastis, karena jika di hitung dalam satu bulan ketiga perusahaan tersebut dapat menghasilkan kurang lebih 120kg limbah kain perca. Terdapat berbagai macam bentuk dimulai dari potongan kain yang sangat kecil, kain ber ukuran sedang sekitar 30-60cm hingga kain ber ukuran besar sekitar 1-2meter. Serta material yang beragam mulai dari bahan katun, linen

hingga polyester. Limbah yang dihasilkan belum diolah secara maksimal hanya disimpan, dijual dan dibuang begitu saja. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis ingin mengembangkan solusi dalam menangani permasalahan tersebut dengan menciptakan produk daur ulang berbahan dasar kain perca hasil limbah dari perusahaan *modest wear* agar dapat kembali berguna dan memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan (Arifenie dalam Nugroho, 2011) serta dapat mengurangi volume limbah padat dalam jumlah tertentu yang melebihi batas kisaran toleransi lingkungan yang sering kali berdampak bagi kehidupan masyarakat (Sudrajat, 2011). Namun, penulis memahami bahwa telah banyak hasil pengolahan limbah kain perca menjadi beragam bentuk, disini penulis memiliki suatu ide dimana limbah kain perca tersebut dibuat menjadi produk fesyen.

Produk hasil daur ulang limbah tekstil menjadi produk fesyen memiliki tantangan tersendiri mengingat bahan kain perca memiliki ukuran yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut penulis membuat produk tersebut dengan teknik aplikasi imbuah salah satunya berupa teknik aplikasi imbuah dan *layering* dimana teknik tersebut dipilih karena dapat mengoptimalkan dalam menggabungkan beberapa jenis kain yang berbeda sehingga dapat menghasilkan

lembaran kain baru. Teknik tersebut juga terinspirasi dari kue lapis legit sebagai lokal produk asli Indonesia, secara teoritis dan praktis kue lapis legit diciptakan pertama kali oleh orang Belanda dengan menggunakan bahan-bahan rempah asli Indonesia. Nama lain dari kue lapis yaitu *spekkoek* yang berasal dari bahasa Belanda yang berarti kue berlemak yang memiliki 1000 lapis (Rahma, 2019). Lapis legit menjadi sebuah acuan dalam pembuatan tema dan diharapkan dapat menambah nilai aspek dekoratif kepada produk yang akan dibuat. Maka dari itu, mengolah kembali limbah menjadi produk fesyen diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam pengolahan limbah tekstil di Indonesia terutama di daerah Bandung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi yang dilakukan pada tempat produksi ketiga brand *modest wear* dan dilanjutkan dengan studi literatur. Langkah selanjutnya proses wawancara yang dilakukan secara langsung ditempat produksi ketiga brand dan yang terakhir eksperimen untuk menganalisis tentang limbah kain secara spesifik.

BATASAN MASALAH

Objek kajian yang diangkat adalah

pengolahan limbah menjadi produk fesyen berupa *ready-to-wear deluxe*. Batasan masalah yang diangkat adalah bagaimana mengolah limbah sisa produksi dari *modest wear* di Bandung. Pendekatan yang dilakukan melalui beberapa metode yaitu observasi, studi literatur, wawancara dan eksperimen. Observasi dilakukan pada ke tiga brand di Bandung yaitu brand Zaha, Dya dan Zysuxena yang dilakukan sebanyak 2 sampai tiga kali pada masing masing brand. Hasil dari observasi didapatkan limbah kain perca dengan beragam warna, material dan ukuran. Limbah yang digunakan adalah bahan linen, katun, polyester dan warna yang digunakan warna *warm tone*.

PEMBAHASAN

Modest Wear

Modest wear bukanlah sesuatu baru di dunia fashion. Manusia telah menganut pakem *modest wear* sejak berabad-abad lamanya, dan hal ini tidak terbatas pada golongan agama tertentu saja. Meskipun konsep *modesty* lebih banyak dikaitkan pada penganut agama Islam, namun sebetulnya konsep ini juga diterapkan oleh pemeluk agama lainnya seperti Kristen, Yahudi, Buddha dan Hindu. Pokok gagasan dari penampilan bergaya *modest* dijadikan sebagai seperangkat kode etik dalam berbusana yang dilandasi dan

disesuaikan dengan ajaran dan kepercayaan agama tersebut. Konsep *modesty* ini dapat dikatakan terlahir dari adanya konstruksi 4ndust yang mengatur bagaimana seseorang harus berpakaian agar dapat ‘diterima’ dalam suatu komunitas. Seiring dengan perkembangan jaman, mengenakan pakaian berpakem *modest* pun tak hanya menjadi suatu kewajiban maupun kebutuhan spiritual saja, namun telah berevolusi menjadi sebuah pilihan gaya hidup atau lebih tepatnya pilihan dalam berpenampilan sehari-hari.

Modest fashion berkembang cukup pesat di Indonesia. *Modest fashion* menjadi semakin *mainstream* di dunia ditandai oleh beberapa *brand fashion* populer dunia yang memiliki lini khusus ‘*modest fashion*’ seperti Nike, Uniqlo, hingga Marc Jacobs yang kini menjual hijab untuk seragam sekolah. Indonesia menjadi negara yang memiliki peran terbesar kedua dalam 4ndustry *modest fashion* setelah Arab Saudi. Menurut *The State of Global Islamic Economy Report 2018/2019*, Indonesia memiliki nilai perputaran uang sekitar US\$ 20 miliar untuk industry *modest fashion*. Prestasi Indonesia dalam 4ndustry *modest fashion* sangat membanggakan. Desainer populer Indonesia seperti Dian Pelangi hingga Vivi Zubedi ikut serta di ajang bergengsi

dunia seperti Paris Fashion Week hingga New York Fashion Week.

Limbah Tekstil

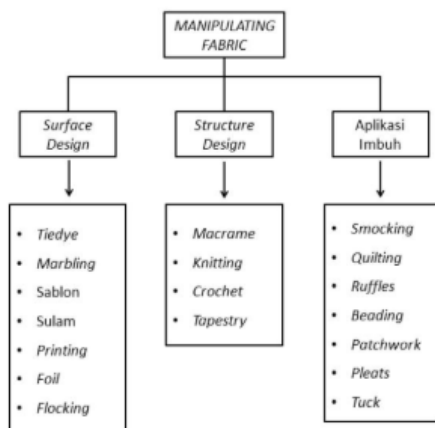
Limbah tekstil merupakan limbah yang dihasilkan dalam proses pengkajian, proses penghilangan kanji, penggelantangan, pemasakan, merserisasi, pewarnaan, pencetakan dan proses penyempurnaan. Sisa benang pada cones, potongan kain sisa (perca), sisa bahan tambahan seperti tali, kerah, busa pelapis dan cones bekas benang termasuk kedalam limbah tekstil padat. Proses penyempurnaan kapas menghasilkan limbah yang lebih banyak dan lebih kuat dari pada limbah dari proses penyempurnaan bahan sistesis. Jadi, kerajinan limbah tekstil adalah suatu karya tangan yang dihasilkan oleh buangan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) (Amrizal, 2016).

Manipulating Fabric

Menurut Wolf (1996) dalam bukunya teknik *manipulating fabric* atau rekayasa bahan tekstil adalah suatu teknik yang menghias kain dengan cara memanfaatkan berbagai macam teknik dan menjadikan sebuah bahan baru (Soliha,2016).

Manipulating fabric memiliki beberapa turunan teknik yaitu, *Structure*

design, surface design dan aplikasi imbu. Pada aplikasi imbu, pengolahan kain di terapkan oleh beberapa macam teknik jahit seperti *smocking, patchwork, quilting* dan lainnya (Soliha,2016).



Bagan *Manipulating Fabric*

Sumber data pribadi

a. *Layering* merupakan sebuah teknik yang menumpukan berbagai jenis kain yang biasanya dilakukan di atas permukaan kain. Menumpukan lebih dari satu kain dan berbagai jenis kain yang mempunyai karakter berbeda lalu ditempatkan di atas atau sama lain hingga menumpuk dan menghasilkan volume yang lebih terhadap kain (Ken, 2004).



Gambar 2.9 *Layering*

Sumber: <http://hot-textiles.blogspot.com/2011/11/new-layered-textile-at-inkberrow.html?m=1>

b. *Patchwork* merupakan teknik kerajinan dengan menggabungkan beberapa potongan kain perca. Dikatakan seni karena *patchwork* ini membutuhkan intuisi yang berbasis keserasian warna, motif yang kaya hingga dapat menciptakan bentuk baru namun tetap indah. Untuk menggabungkan kain bisa manual menggunakan jahit tangan dan menggunakan mesin jahit. *Patchwork* merupakan seni tradisional dari Amerika Serikat dengan perkembangannya yang telah meluas keseluruhan dunia termasuk Indonesia. (Hanafanti, 2012).



Gambar 2.13 *Patchwork*

Sumber: <https://www.quiltingcompany.com/6-free-designs-for-handmade-patchwork-quilts-quilting-daily/>

Laser cutting

Laser cutting merupakan sebuah teknik memotong dan mengukir menggunakan sebuah mesin yang dinamakan mesin *laser cutting engraving* dengan cara menggunakan komputer atau program *software* khusus untuk mengerahkannya. Teknik ini biasanya digunakan untuk hal hal yang bersifat kreatif seperti

souvenir/merchandise yang terbuat dari akrilik, marmer, kaca, kayu, kertas, karet stempel, kain dan lain sebagainya.



Gambar 2.15 *Laser cutting*

Sumber: <https://lasercuttingperum.com/laser-cutting-kain-masker-hijab.html>

Kue Lapis Legit Bandung

Kue lapis merupakan makanan khas Indonesia. Kue ini biasanya terdiri dari dua warna yang berbeda dan memiliki lebih dari satu lapis pada bagian kue. Kue lapis terkenal sebagai kue mahal karena banyaknya lapisan kue pada lapis membuat tingkat kesulitan dan waktu pembuatannya jadi cukup lama (Rahma, 2018). Lapis legit bandung merupakan salah satu kue lapis khas Indonesia. Terdiri dari lapisan tipis dengan jumlah yang banyak. memiliki tekstur yang padat.



Gambar 2.18 Kue Lapis Legit

Sumber: <https://selerasa.com/resep-dan-cara-membuat-kue-lapis-legit-kukus-yang-enak-nikmat-dan-sederhana>

Kue lapis legit merupakan kearifan lokal

bendawi yang dimiliki Indonesia, oleh sebab itu dalam rangka melestarikan kearifan lokal tersebut, lapis legit digunakan sebagai teknik aplikasi imbuhan dan layering (Arumsari dkk, 2019)

Kesimpulan

Memanfaatkan limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi *modest wear brand* dengan cara dijadikan sebuah produk fesyen yaitu busana *ready-to-wear deluxe* yang melalui beberapa proses, yang pertama observasi langsung ke tempat produksi, selanjutnya mengambil limbah dan menyortir warna serta material. Setelah itu menyesuaikan konsep dengan ketersediaan limbah yang ada. Sehingga produk ini memiliki nilai aspek dekoratif. Memanfaatkan limbah kain dengan cara tersebut dapat memberikan alternatif dalam mengolah limbah kain yang biasanya hanya disimpan, dijual dan dibuang begitu saja. Limbah kain dimanfaatkan dengan cara diolah kembali dengan metode *Up-cycle* dan digunakan teknik aplikasi imbuhan dan *layering* dimana teknik tersebut dapat mengoptimalkan penggunaan limbah kain.

Daftar Pustaka

Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. R. (2019). The influence of traditional values on the development of fashion in Bali.

- 27(3), 264-273.
- Grayson, M. (1984). *Recycling, Fuel and Resource Recovery: Economic and Environmental Factors, Articles Repr. from the Kirk-Othmer Encyclopedia of Chemical Technology*. Wiley-Interscience.
- Holmes, J. R. (1983). *Practical Waste Management*. Wiley Chichester.
- Soliha, D., & Prizilla, A. (2016). Eksplorasi Limbah Konveksi Di Kawasan Sentra Kain Cigondewah Dengan Teknik Ikat Celup Dan Aplikasi Imbuh Untuk Produk Fashion. *eProceedings of Art & Design*, 3.
- Vogler, J. (1981). *Work from Waste*. London: ITDG.
- Riesca, C. 2016. Geliat Perkembangan Modest Wear Indonesia. Online. (<https://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/8/2016/2705/Geliat-Perkembangan-Modest-Wear-di-Indonesia>, diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019).
- Arifenie, F.N., Nugroho, R. 2011. Peluang Usaha Peluang Bisnis Kain Perca. Online. (<http://www.seputarindonesia.com/edisicetak/content/view>, diakses pada Minggu 13 Oktober 2019).
- Rahma, E. (2019). Termasuk Dalam Daftar Kue Terlezat di Dunia, Begini Asal Usul Lapis Legit. Online. (<https://www.kabarsidia.com/termasuk-dalam-daftar-kue-terlezat-di-dunia-begini-asal-usul-lapis-legit/>, diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019).
- Amrizal, M. I. (2016). Mengenal Limbah Tekstil. Online. (<https://prezi.com/hyfx-bfydrqd/mengenal-limbah-tekstil/>, diakses pada Senin 14 Oktober 2019).
- Hafanti. (2012). Sekilas Dengan Patchwork Dan Quilting. Online. (www.quilthafanti.blogspot.co.id, diakses pada Senin 14 Oktober 2019).
- Nilawati, P.P.(2019). Online. (<https://jabar.tribunnews.com/2019/09/04/adakah-istri-atau-pacar-anda-di-sini-ribuan-perempuan-penuhi-sabuga-kunjungi-hijab-market-2019?page=2>, diakses pada Minggu, 13 Oktober 2019).